

**KRITIK FREDRIC JAMESON**

**ATAS POSTMODERNISME**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Filsafat  
Universitas Katolik Widya Mandira Kupang  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat**



**OLEH:**

**THEOFILUS ANTONIUS GELA**

**NO. REG: 61119049**

**FAKULTAS FILSAFAT**

**UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA**

**KUPANG**

**2023**

**KRITIK FREDRIC JAMESON**

**ATAS POSTMODERNISME**


**OLEH**

**THEOFILUS ANTONIUS GELA**

**61119049**

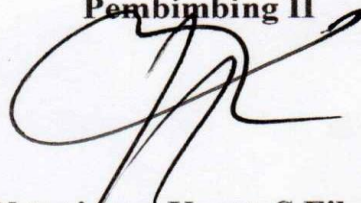
**Menyetujui**

**Pembimbing I**



**Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA**  
**NIDN. 0823066201**

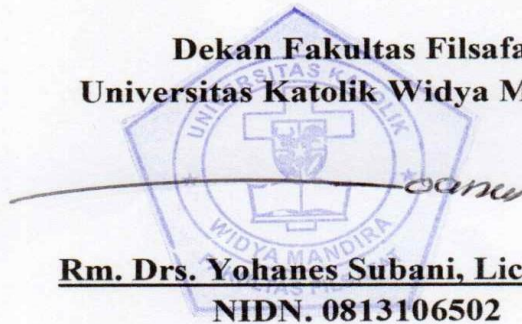
**Pembimbing II**



**Rm. Oktovianus Kosat, S.Fil. M. Hum**  
**NIDN. 08111007905**

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Filsafat**  
**Universitas Katolik Widya Mandira**



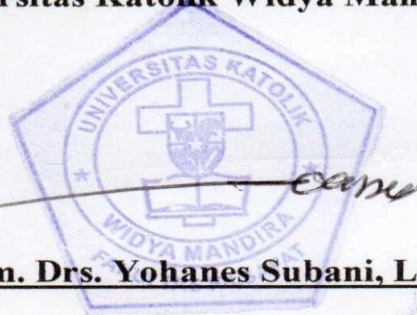
**Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.Can**  
**NIDN. 0813106502**

**Dipertahankan Di Depan Dewan Penguji Skripsi**  
**Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**  
**Dan Diterima Untuk Memenuhi Sebagian Syarat**  
**Guna Memperoleh Gelar Sarjana**

**14 Juni 2023**

**Mengesahkan**

**Dekan Fakultas Filsafat**  
**Universitas Katolik Widya Mandira Kupang**



**Rm. Drs. Yohanes Subani, Lic.Iur.can**

**NIDN. 0813106502**

**Dewan Penguji:**

- |   |              |
|---|--------------|
| <b>1. Rm. Drs. Kornelis Usboko, L.Ph</b>      | <b>.....</b> |
| <b>2. Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA</b>     | <b>.....</b> |
| <b>3. Rm. Oktovianus Kosat, S.Fil. M. Hum</b> | <b>.....</b> |



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes– Penfui  
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id  
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com  
KUPANG – TIMOR – NTT

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Theofilus Antonius Gela  
NIM : 61119049  
Fak/Prodi : Filsafat/Illmu Filsafat

Dengan ini menyatakan bahwa karya tulis (\*skripsi) dengan judul: **Kritik Fredric Jameson Atas Postmodernisme** benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan maka saya bersedia dituntut secara hukum. Demikian pernyataan ini saya buat untuk diketahui dan dipergunakan sebagai salah satu persyaratan Ujian Skripsi dan Wisuda pada Fakultas Filsafat, Universitas Katolik Widya Mandira Kupang.

Disahkan/Diketahui,

Pembimbing Utama

**(Dr. Phil. Norbertus Jegalus, MA)**  
NIDN. 0823066201

Kupang, 14 Juni 2023

Mahasiswa

**(Theofilus Antonius Gela)**  
NIM: 61119049



FAKULTAS FILSAFAT-PROGRAM STUDI ILMU FILSAFAT  
UNIVERSITAS KATOLIK WIDYA MANDIRA  
TERAKREDITASI BAN-PT  
NOMOR: 3298/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2019  
Jln. Prof. Dr. Herman Yohanes- Penfui  
e-mail: ffaunwira2008@yahoo.co.id  
Blogspot: filsafatunwira.blogspot.com  
KUPANG – TIMOR – NTT

---

**PERNYATAAN PUBLIKASI SKRIPSI DEMI KEPENTINGAN**

**AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Theofilus Antonius Gela

NIM : 61119049

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang **Hak Bebas Royalti Noneklusif (*Nonexclusive Royalty-Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: **KRITIK FREDRIC JAMESON ATAS POSTMODERNISME** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneklusif ini Fakultas Filsafat Universitas Katolik Widya Mandira Kupang berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, dan mempublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kupang, 14 Juni 2023

Yang Menvatakan,



**Theofilus Antonius Gela**

## KATA PENGANTAR

Syukur dan terima kasih kepada Tuhan Yang Mahakuasa atas berkat yang dilimpahkan-Nya selama proses penulisan skripsi ini, hingga boleh selesai tepat pada waktunya. Tuhan adalah Sang Khalik, penyebab dan sumber pengetahuan. Lantas, penulis menyadari bahwa tanpa campur tangan-Nya, penulis tidak dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

Postmodernisme merupakan satu paham baru dengan cara pandang yang baru. Kehadirannya tentu memiliki efek transformatif dalam perkembangan sejarah filsafat. Tetapi dalam konteks umum juga meresap hampir ke semua lini kehidupan manusia. Lini-lini tersebut mencakupi bidang seni, film, sastra, puisi, musik, film, dan arsitektur.

Apa yang khas dalam postmodernisme yakni karakternya yang menolak, menegasi, dan meruntuhkan anggapan-anggapan dalam modernisme. Postmodernisme adalah momen hilangnya sejarah, momen kedangkalan (*depthlessness*), memudarnya pengaruh (*the waning affect*), dan momen yang mirip dengan semangat kapitalisme sendiri.

Segala yang tampak dalam realitas di zaman baru ini, cenderung tidak menampilkan makna dan nilai. Hal yang tampak dari pencerapan indrawi lebih mengerucut pada aspek estetis semata. Barang-barang yang kelihatan dipandang sebagai komoditas-komoditas yang siap untuk dikomodifikasi. Aspek yang dikedepankan yakni nilai ekonomis demi interese komersial.

Postmodernisme bukanlah satu gerakan yang sama sekali baru, tetapi hanyalah ekspansi dari kapitalisme khususnya kapitalisme lanjut. Fredric Jameson tidak melihat adanya perubahan akut dari kultur baru ini. Postmodernisme memiliki kemiripan dengan semangat dari kapitalisme yang juga ada dalam lingkaran zaman modernisme.

Postmodernisme mengambil bentuk dalam budaya baru yang menurut Daniel Bell disebut sebagai masyarakat media, masyarakat informasi, masyarakat elektronik, dan

masyarakat konsumen. Barang-barang diproduksi secara massal demi kebutuhan konsumen. Persis demikian nilai dan makna dikesampingkan.

Fredric Jameson merupakan kritikus literatur Marxis penting yang melihat postmodernisme secara berbeda. Sebagai seorang postmodernis ia tidak serta-merta menerima kultur baru ini sebagai perubahan. Jameson mengambil jarak untuk menelisik postmodernisme dengan kritiknya yang sangat menggelitik.

Jameson tidak berdiri pada pandangan yang sama dengan Jean Francois Lyotard, bahwa postmodernisme sebagai aliran baru sesudah modernisme. Tetapi ia melihat postmodernisme sebagai sebuah kesinambungan dari semangat modernisme yakni kapitalisme itu sendiri. Demikian dalam kerangka berbeda ia mengatakan postmodernisme ekuivalen dengan kapitalisme lanjut, yang diadopsinya dari Ernest Mandel.

Postmodernisme baginya telah melahirkan ciri-ciri konstitutif seperti fenomena kedangkalan. Di dalam penjelasannya Jameson menekankan dua anggapan penting mengenai postmodernisme yakni: *Pertama*, Postmodernisme menyebabkan manusia kehilangan hubungan dengan sejarah yang menyebabkan kedangkalan sebagaimana penderita *schizofrenia*. *Schizofrenia* dalam postmodernisme ditinjau sebagai momen putusnya rantai penanda antara manusia dengan sejarah.

*Kedua*, postmodernisme adalah momen kehilangan makna yang dijelaskan dalam istilah *pastiche*. *Pastiche* ditinjau sebagai ironi dalam dunia postmodern. Apa yang ditampilkan terkesan tidak bermakna. Di sinilah realitas kedangkalan terjadi. *Pastiche* juga menjadi penyebab krisis sejarah dalam diri subjek atau manusia postmodern.

Penulis juga dalam kajian ini menyadari akan keterbatasan penulis untuk menyelesaikan karya sederhana ini. Ada kesulitan yang ditemukan dalam memahami isi

gagasan dari Fredric Jameson, tokoh yang digarap. Demikian sudah sepantasnya bahwa masukan dan kritikan dari pembaca sangat dibutuhkan untuk menyempurnakan isi tulisan ini.

Di samping itu penulis juga menyadari betapa besar kasih Allah melalui orang-orang yang ada di sekitar penulis. Dukungan-dukungan yang diberikan pada akhirnya membantu penulis dalam merampungkan tulisan yang ada. Oleh karena itu rasa terima kasih ini, saya alamatkan kepada:

1. Rektor Universitas Katolik Widya Mandira Kupang dan segenap jajarannya yang telah berkenan memberi kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu dan mengembangkan kemampuan akademis di dalam Lembaga Pendidikan ini.
2. Dekan Fakultas Universitas Katolik Widya Mandira Kupang yang telah berkenan menerima, mendidik, dan membimbing penulis untuk menjalani poses studi di Fakultas Filsafat.
3. Para Dosen Fakultas Filsafat yang dengan caranya masing-masing menyalurkan pengetahuan, pengalaman, dan kesaksian yang tentunya memperkaya khazanah pengetahuan bagi penulis.
4. Kongregasi Para Misionaris Claretian sebagai keluarga tercinta. Pater Dr. Valens Agino, CMF selaku pemimpin umum Delegasi Independen Indonesia-Timor Leste, dan para dewannya. Para formator di Seminari Hati Mari a: P. Yoseph Ferdinandus Melo, CMF, P. Yohanes Dari Salib Jeramu, CMF, P. Kristoforus Landur CMF, yang dengan caranya masing-masing telah membantu penulis merampungkan tulisan sederhana ini baik secara finansial dan moril.
5. Kedua orang tua tercinta (Bapak Siprianus Lewa dan Mama Monika Tai). Bapak Piliatus Paso dan Mama Karti sekeluarga serta Bapak Yeremias Toro sekeluarga. Kakak Krispianus Piri, Irmina Dora, Anjelus Karlos Zago, Emilianus Gela, Lusiana



Dora, adik Eugenius Lado Paput dan semua keluarga besar yang selalu memberikan dukungan melalui doa yang menguatkan serta memotivasi penulis.

6. Saudara-saudara seangkatan (Fr. Arsensius Roiman Baruk, CMF, Fr. Adolfo Martins de Deus, CMF, Fr. Yanuarius Asan Berek, CMF, Fr. Stanislaus Erson, CMF, Fr. Armandino Atyos da Costa, CMF, Fr. Patrianus Densi Dewa Panggo, CMF, Fr. Ferdinandus Naibobe, CMF, dan saudara Kayetanus Wegu) yang telah memberikan dukungan dan masukan-masukan selama proses penulisan.
7. Saudara-saudara tingkat I (Fr. Eko, CMF, Fr. Alan, CMF, Fr. Vitus, CMF, Fr. Roman, CMF, Fr. Eman, SCHP, dan Fr. Markus, SCHP). Tingkat II (Fr. Okto, CMF, Fr. Isto, CMF, dan Fr. Julio, CMF). Tingkat III (Fr. Ijan, CMF, Fr. Patris, CMF, Fr. Lian, CMF, Fr. Epi, CMF, Fr. Yohan, CMF, dan Fr. Datus, CMF). Tingkat V (Fr. Ebith, CMF, Fr. Siki, CMF, Fr. Edward, CMF, dan Fr. Toni, CMF), dan tingkat VI (Fr. Jondri, CMF dan Fr. Hary, CMF) yang dengan berbagai cara membantu penulis, meluangkan waktu untuk memberikan koreksi, dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Dr. phil. Norbertus Jegalus, MA, selaku pembimbing pertama yang dalam kesibukannya masih meluangkan waktu untuk untuk membimbing, memberikan masukan, kritikan, arahan perbaikan isi dan kedalaman tulisan dengan ide-ide cemerlang selama proses penulisan skripsi ini.
9. Romo Oktovianus Kosat, S. Fil, M. Hum, selaku pembimbing kedua yang selalu terbuka untuk membantu penulis mulai dari pembuatan outline tulisan, koreksi metodologi dan isi sehingga tulisan ini bisa selesai.
10. Romo Kornelis Usboko, L. Ph, selaku penguji yang sudah memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membantu penulis untuk semakin mendalami isi dari tulisan skripsi ini. Beliau memberikan inspirasi bagi penulis untuk tidak sekedar menjadi penulis

yang baik, tetapi harus bisa memberikan pertanggungjawaban atas isi tulisan skripsi yang sudah digarap selama ini.

Akhirnya, tulisan ini saya persembahkan untuk semua pencinta filsafat dan mereka yang tertarik untuk belajar filsafat. Namun demikian penulis juga menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari apa yang diharapkan dan belum sempurna adanya. Oleh karena itu, masukan dan niat baik dari pembaca untuk menyempurnakan isi tulisan ini, penulis menerimanya dengan tulus hati.

Salam In Corde Matris

Kupang, 14 Juni 2023

Penulis

## ABSTRAK

Postmodernisme bukanlah istilah yang sama di zaman kontemporer ini. Kajian tentang postmodernisme juga telah diperbincangkan sejak runtuhnya modernisme. Dalam kaitannya dengan ini, Fredric Nietzsche adalah tokoh penting yang membawa modernisme sampai ke puncaknya, menjungkirbalikan segel nilai. Postmodernisme muncul sebagai suatu gerakan yang baru, dan bahkan dianggap sebagai suatu gerakan sesudah modernisme

Setelah kematian Nietzsche, postmodernisme memasuki sejarah peradaban manusia dengan kekahasan dan karakteristiknya yang menyangkal, menolak, menegasi, dan bahkan yang paling ekstrim anti terhadap modernisme. Tetapi istilah ini juga sangat kontroversial karena dijelaskan dalam berbagai bidang seperti filsafat, seni, arsitek, studi literatur, dan ilmu-ilmu sosial. Lantas, pengertiannya pun tampak bervariasi.

Selain itu alasan yang membuat istilah ini sangat kontroversial karena tidak bisa didefinisikan secara memadai. Postmodernisme digunakan dalam bidang musik, seni rupa, fiksi, film, drama, kritik sastra, filsafat (Lyotard, Rorty, Baudrillard). Tetapi terlepas dari peristilahan ini ada tokoh-tokoh kontemporer yang dipandang menjadi pendukung postmodernitas seperti Jean Francois Lyotard, Theodor Adorno, Jurgen Habermas, Richard Rorty. Dan ada juga menjadi kontra terhadap postmodernitas seperti Terry Eagleton dan termasuk Fredric Jameson.

Fredric Jameson adalah seorang filsuf, kritikus budaya dan literatur beraliran Marxis paling terkemuka. Ia lahir di Cleveland, Ohio, pada 14 April 1934. Saat ini ia menjabat sebagai Profesor di *Comparative Literature* dan romanasa Knut Schmidt-Nielsen, dan mengepalai *The Duke Centered for Critical Theory*, di Duke University (Durham NC, USA). Dia adalah penulis dengan kuantitas buku yang banyak dan juga menjadi ko-editor. Jameson dikenal khalayak terutama berkat pandangannya tentang trend kebudayaan kontemporer.

Jameson dipandang sebagai seorang postmodernis, namun dalam artian moderat. Meski demikian ia sendiri hadir sebagai tokoh yang mengkritisi kultur postmodernisme. Ia melihat bahwa postmodernisme adalah suatu gerakan yang tidak sama sekali baru, tetapi hanyalah ekspansi dari kapitalisme akhir, dan masih memiliki kesinambungan dengan semangat modernisme yakni kapitalisme, terlebih kapitalisme akhir. Demikian ia sesungguhnya tidak sependapat dengan Lyotard yang secara radikal melihat bahwa postmodernisme memisahkan diri dari modernisme.

Selain itu juga Jameson menyatakan pandangannya berkaitan dengan penolakan narasi besar yang diungkapkan oleh Lyotard. Dalam pernyataannya ia mengungkapkan: “*Its easier to denounce historical narratives...than it is to do without them.*” Berangkat dari pernyataan ini dapat digarisbawahi bahwa postmodernisme bagi Jameson adalah perkembangan dari, bukan pemutusan dari modernisme dan modernitas. Lantas ia mengungkapkan keprihatinan dalam fenomena budaya postmodern yang begitu mudah melupakan sejarah.

Di lain sisi, hal yang diakuinya dalam postmodernisme Lyotard yakni, postmodernisme dalam artian gerakan yang kaya dan kreatif, dari permainan estetis dan kesenangan yang luar biasa. Ia mengungkapkan: “*Postmodernism is a rich and creative movement of the greatest aesthetic paly and delight*”. Namun pada prinsipnya ia menolak kenyataan postmodernisme. Lantas ia sendiri mengklaim bahwa kita tidak boleh disesatkan untuk berpikir bahwa “permainan estetika dan kesenangan” menjatuhkan ideologi yang sudah mengakar.

Bertolak dari hal ini Jameson kemudian melihat bahwa kultur baru postmodernisme melahirkan unsur konstitutif seperti kedangkalan (*depthlessnes*), memudarnya pengaruh (*the wanning affect*). Selain fenomena “*depthlessnes*”, Jameson sendiri juga menegaskan bagaimana kultur postmodernisme melahirkan dua ciri yaitu *pastiche* dan *schizofrenia*. Beberapa aspek ini tentu dianggap Jameson sangat mencolok di dalam kultur baru ini.

Pertama, *pastiche*. *Pastiche* merupakan satu istilah seperti parodi, peniruan gaya yang khas, idiosinkretik, ada penggunaan topeng linguistik, atau pidato dalam bahasa mati. Jameson menegaskan bahwa ada gejala kehilangan hubungan dengan sejarah yang berubah menjadi serangkaian gaya. Masa lalu dikurung dan kemudian dihapus sama sekali. Kita tidak bisa memahami masa lalu kecuali sebagai gudang genre, gaya, kode yang siap untuk dikomodifikasi.

Di lain sisi mengikuti Lacan, Jameson menyajikan aspek *schizofrenia* (putusnya rantai penandaan) di dalam kultur postmodern. Postmodernisme menyebabkan hilangnya historisitas, yang paling mirip dengan penderita *schizofrenia*. Kenyataan melemahnya historisitas dilihat sebagai salah satu gejala zaman. Tentu hal ini tidak terlepas dari kajian terhadap literatur-literatur dan gambar-gambar yang di zaman postmodern yang telah menanggalkan banyak hal. Pada titik ini kemudian kita dapat melihat bagaimana Jameson, secara riil mengkritisi fenomen-fenomen yang muncul di zaman postmodern.

Jameson membaca hal-hal miris dalam dunia postmodern di dalam beberapa medium. Pertama, dalam karya seni visual berupa lukisan sepatu karya Van Gogh mewakili seni “*low culture*” dan sepatu karya Andy Warhol mewakili seni modernisme tinggi “*high culture*”. Jameson membuat suatu perbandingan dengan budaya modern menyangkut “kedalaman” yang secara artistik dipenuhi dengan makna, di luar apa yang bisa dilihat. Analisisnya terhadap Sepatu Petani Van Gogh bertujuan untuk menunjukkan “kedalaman” seni modern.

Jameson juga berpendapat bahwa budaya postmodern melalui karya seni sepatu Andy Warhol memancarkan kedangkalan literal. Jameson pada posisi ini mengungkapkan bahwa Sepatu Petani Van Gogh memiliki kontekstualisasi makna tertentu seperti kesengsaraan petani, kemiskinan pedesaan yang mencolok, pekerjaan pertanian, dan kelas pekerja Eropa.

Perbandingan dengan Sepatu Debu Berlian Andhy Warhol, membuatnya berkesimpulan bahwa tidak ada makna yang lebih dalam di luar yang dapat dilihat.

*Kedua*, dalam karya arsitektur Jameson sendiri mengkritisi realitas bangunan arsitektural yang baginya masuk dalam budaya postmodern. Ada semacam penghancuran jalinan kota tradisional dan budaya yang lebih tua. Hal yang ditonjolkan yakni semangat elitisme dan bangunan tinggi dengan warna mencolok yang notabene penuh dengan aksesoris perhiasan. Jameson menggunakan istilah *hyperspace* untuk melukiskan bangunan tinggi yang melambangkan kualitas estetika spasial yang baru. Demikian ada semacam kehilangan nilai dari setiap fitur yang digunakan dan sekaligus tidak memiliki penjelasan.

*Ketiga*, dalam dunia perfilman. Jameson mengatakan film postmodern dibuat tentu dengan tujuan untuk menghibur masyarakat pada umumnya. Namun selain bentuk menghibur, bagi Jameson film memiliki nilai komersial yang menempatkan produksinya di bawah kendali perusahaan multinasional. Kenyataan ini sekaligus menunjukkan bahwasanya film termasuk dalam komoditas di dunia postmodern yang siap untuk dikonsumsi.

Hal lain yang dilihat Jameson dalam mengenai film dalam dunia postmodern yakni: film nostalgia. Ia mengatakan bahwa: “film nostalgia telah melatih kita untuk mengkonsumsi masa lalu dalam bentuk gambar yang mengkilap dan lebih kompleks. Tetapi ada semacam fotorealisme, di mana produknya sendiri hambar dalam keanggunan visualnya. Nostalgia bagi Jameson mengarahkan orang pada manifestasi budaya seperti dalam seni dan citra rasa komersial yaitu apa yang disebut film nostalgia.

*Keempat*, dalam dunia musik. Jameson juga melihat arus postmodernisme dalam musik postmodern yang dalam diskusi tertentu berhubungan dengan media. Selain film musik juga termasuk dalam produk budaya yang tidak terpisahkan dari hegemoni media. Hal ini tentu tidak terlepas dari kajiannya tentang seni postmodern (termasuk musik) yang direduksi nilainya

seolah-olah menjadi komoditas seperti halnya seperti barang-barang. Musik yang dibuat memiliki nilai komersial dan melekat juga nilai ekonomisnya. Musik dapat melahirkan "penanda berkilauan" yang tak henti-hentinya selama proses mendengarkan. Penanda berkilauan ini tentu menjadi semacam aspek estetis sebuah karya musik yang memiliki tujuan untuk menarik pendengar. Demikian musik selain terkenal dengan bahasa puitis tetapi juga punya daya tarik yang memikat.

Pada prinsipnya apa yang digagas Jameson tidak hanya berlaku pada zamannya. Namun ada banyak hal dalam gagasannya yang masih ada dalam realitas masa kini dan di sini. Postmodernisme menyebabkan kedangkalan nilai dan makna dalam banyak aspek. Tidak ada lagi yang boleh dikatakan benar-benar otentik. Semuanya barang dan bangunan yang dibuat memiliki tujuan *in se* yang notabene lebih kental dengan aspek ekonomisnya. Tepat di sinilah letak semangat kapitalisme lanjut atau kapitalisme finansial.

**Kata Kunci:** Postmodernisme, Fredric Jameson, Kritik, Kapitalisme Akhir.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSYARATAN ORISINALITAS SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xvi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
<b>1.1 Latar Belakang.....</b>	<b>1</b>
<b>1.2 Rumusan Masalah .....</b>	<b>6</b>
<b>1.3 Tujuan Penulisan .....</b>	<b>6</b>
<b>1.4 Kegunaan Penelitian .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.1 Personal.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.2 Sosial.....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.3 Akademis .....</b>	<b>7</b>
<b>1.4.4 Institusional .....</b>	<b>7</b>
<b>1.5 Tujuan Penelitian.....</b>	<b>8</b>
<b>1.5.1 Inventarisasi .....</b>	<b>8</b>



1.5.2 Sintesis.....	8
1.5.3 Evaluasi Kritis.....	8
1.5.4 Pemahaman Baru.....	8
<b>BAB II LATAR BELAKANG KEHIDUPAN FREDRIC JAMESON .....</b>	<b>9</b>
2.1 Biografi.....	9
2.2 Karya-Karya Jameson.....	10
2.3 Penghargaan Yang Diterima Jameson.....	13
<b>BAB III KONTEKS PEMIKIRAN JAMESON .....</b>	<b>14</b>
3.1 Gambaran Umum Pemikiran Jameson .....	14
3.2 Latar Belakang Pemikiran Jameson.....	17
3.2.1 Marxian.....	17
3.2.2 Postmodernis .....	19
<b>BAB IV KRITIK FREDRIC JAMESON ATAS POSTMODERNISME.....</b>	<b>21</b>
4.1. Gambaran Umum Konsep Postmodernisme.....	21
4.2 Kritik Jameson Atas Postmodernisme.....	23
4.2.1 Postmodernisme Atau Kapitalisme Akhir.....	23
4.2.2 Mentalitas “ <i>Schizofrenia</i> ” Dalam Dunia Postmodern.....	27
4.2.3 <i>Pastiche</i> dan Fenomen Kedangkalan ( <i>Depthlessness</i> ) .....	30
4.2.3.1 Kedangkalan Di Dalam Karya Seni Visual .....	31
4.2.3.2 Kedangkalan Dari Bangunan Arsitektur .....	34

4.2.4	Menguatnya Budaya Gambar Atau <i>Simulacrum</i> .....	37
4.2.4.1	<i>Simulacra</i> Menurut Jean Baudrillard.....	37
4.2.4.2	Tinjauan Jameson Atas <i>Simulacra</i> Postmodern .....	38
4.3	Pengaruh Posmodernisme Dalam Lini-Lini Lainnya.....	41
4.3.1	Film.....	41
4.3.2	Musik.....	44
4.4	Teknologi Dan Budaya Konsumtif .....	46
4.4.1	Teknologi .....	46
4.4.2	Budaya Konsumtif .....	48
4.5	Relevansi Pemikiran Jameson .....	50
4.5.1	Fenomena Kedangkalan Dalam Budaya Media.....	51
4.5.2	<i>Simulacra</i> : Logika Spasial Dalam Budaya <i>Game Online</i> .....	54
BAB V PENUTUP.....		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2.	Catatan Kritis.....	59
5.3	Saran .....	61
DAFTAR PUSTAKA.....		62
CURICULUM VITAE.....		66